

Pengaruh Atribut Chief Financial Officer (CFO) terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021)

The Effect of Chief Financial Officer (CFO) Attributes on Accounting Conservatism (Studies on Manufacture Companies Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 Period)

Novianti Trisella Dewi¹, Elly Suryani²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
noviantitrisella@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
ellysuryani@telkomuniveristy.co.id

Abstrak

Konservatisme adalah konsep akuntansi yang kontroversial, banyak pertentangan konservatisme dalam laporan keuangan. Kasus kegagalan konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang membuat kesalahan penyajian laporan keuangan yang mengakibatkan laba dilebih-lebihkan di tahun 2017. Penelitian bertujuan menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh atribut CFO (jenis kelamin, usia, pendidikan, masa jabatan, dan kompensasi) terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 140 sampel dari 35 perusahaan. Teknik analisis adalah regresi linear berganda menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian atribut CFO yaitu jenis kelamin CFO, usia CFO, pendidikan CFO, masa jabatan CFO, kompensasi CFO berpengaruh simultan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, kompensasi CFO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, jenis kelamin CFO, usia CFO, pendidikan CFO, masa jabatan CFO tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan pengujian kembali terhadap variabel-variabel yang tidak mendukung hipotesis. Investor disarankan berhati-hati memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan auditor disarankan memahami konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan auditnya.

Kata kunci- konservatisme akuntansi, atribut CFO, jenis kelamin CFO, usia CFO, pendidikan CFO, masa jabatan CFO, kompensasi CFO

Abstract

Conservatism is controversial accounting concept, many contradict conservatism in financial statements. Case of failure of accounting conservatism in manufacturing company at PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk which made misrepresentation of financial statements which resulted in exaggerated profits in 2017. This study aims simultaneously and partially analyze the effect of CFO attributes (gender, age, education, tenure, and compensation) on accounting conservatism in manufacturing companies listed on IDX in 2018-2021. Research population is manufacturing companies listed on IDX in 2018-2021. Sampling technique used purposive sampling and obtained 140 samples from 35 companies. Analysis technique is multiple linear regression using SPSS 25. Results of research on CFO attributes, namely CFO gender, CFO age, CFO education, CFO tenure, CFO compensation have simultaneous effect on accounting conservatism. Partially, CFO compensation has effect on accounting conservatism, CFO gender, CFO age, CFO education, CFO tenure has no effect on accounting conservatism. Further research is recommended to re-test the variables that not support hypothesis. Investors are advised to careful choosing manufacturing companies listed on IDX and auditors are advised to understand accounting conservatism applied by companies in carrying out their audit activities.

Keywords- accounting conservatism, CFO attributes, CFO gender, CFO age, CFO education, CFO tenure, CFO compensation

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari kegiatan operasi suatu perusahaan sebagai pengelola sumber daya perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan harus digambarkan dengan jelas bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, di Indonesia standar akuntansi yang ditetapkan yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan (Rahayu et al., 2018).

Mengenai konsep dari konservatisme itu sendiri, *Statement of Concepts* No. 2 FASB menjelaskan bahwa konservatisme merupakan suatu bentuk kehati-hatian dalam merespon ketidakpastian dengan cara memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis telah dipertimbangkan secara memadai. Dapat dilihat bahwa konservatisme akuntansi dianggap sebagai suatu reaksi yang menunjukkan tindak kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian dimasa yang akan datang (Rahayu et al. 2018). Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia terkait kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi terdapat pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pada 12 Maret 2019, dugaan pengelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dalam laporan keuangan tahun 2017 (CNBC, 2019). Hal ini menunjukkan kegagalan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dalam penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang diakibatkan ketidakhati-hatian dan kepentingan manajemen dalam penyajian laporan keuangan sehingga terjadi *overstated* pada laba bersih. Perusahaan dinilai memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba, sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya yaitu jenis kelamin CFO, usia CFO, pendidikan CFO, masa jabatan CFO, dan kompensasi CFO. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atribut CFO yaitu jenis kelamin CFO, usia CFO, pendidikan CFO, masa jabatan CFO, dan kompensasi CFO terhadap konservatisme akuntansi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

II. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Aliza & Serly (2020) yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara dua pihak atau lebih dimana satu pihak dikenal sebagai prinsipal dan pihak lain yang disebut agen. Hubungan prinsipal dan agen sering ditentukan dengan menggunakan angka-angka akuntansi. Hal tersebut mendorong agen memikirkan bagaimana hal itu dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melaksanakan suatu jasa bagi kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada pihak lain tersebut.

Teori keagenan digunakan pada penelitian ini karena konservatisme akuntansi dapat diterapkan pada laporan keuangan perusahaan. Apabila tidak ada kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan maka akan mengakibatkan adanya masalah keagenan antara *agent* dan *principal* (Hariyanto 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini, yaitu jika perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan dapat mencegah manajer untuk tidak melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan.

2. Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme menurut Aliza & Serly (2020) adalah konsep yang beban dan kewajibannya diakui secepat mungkin walaupun terdapat ketidakpastian mengenai hasil yang akan didapat, sedangkan pendapatan dan aset hanya diakui hanya pada saat terdapat keyakinan akan diterima. Dalam penelitian ini pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan metode akrual yang dirumuskan oleh Givoly & Hayn (2002) seperti halnya penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu Havivah et al. (2020) sebagai berikut.

$$CON_ACC = \frac{NI - CF}{TA} \times (-1)$$

Keterangan:

CON_ACC	= Tingkat konservatisme akuntansi
NI	= Laba sebelum extraordinary items
CF	= Arus kas operasi ditambah biaya depresiasi
RTA	= Rata-rata total aktiva

3. Jenis Kelamin CFO

Jenis kelamin CFO merupakan salah satu atribut CFO yang dapat memengaruhi kebijakan dan risiko suatu perusahaan. Perusahaan dengan CFO pria akan memiliki kemungkinan pelaporan keuangan yang salah daripada perusahaan dengan CFO wanita, karena CFO wanita relatif lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan keuangan dan pengakuan laba (Papadimitri et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan indikator variabel *dummy* untuk mengukur jenis kelamin CFO terhadap konservatisme akuntansi. Jika CFO perusahaan adalah seorang wanita, maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika CFO perusahaan adalah seorang pria, maka akan diberikan nilai 0.

4. Usia CFO

Usia CFO menunjukkan usia dari seorang CFO sampai pada tahun penelitian. Semakin besar nilainya, semakin tua seorang CFO. Usia biasanya memengaruhi tingkat risiko dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Semakin tua CFO maka akan mengalami penurunan fungsi kognitif yang kemudian membuat CFO salah dalam ketepatan estimasi. CFO dengan usia tua, akan cenderung konservatif dan memiliki preferensi risiko *risk averse*, sehingga karena *low risk*, maka *low return* (Gestanti & Setiawan, 2019).

Variabel usia CFO diukur berdasarkan lama usia CFO yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel usia CFO merupakan umur dalam satuan tahun direktur keuangan perusahaan penelitian (Ismail et al., 2021).

5. Pendidikan CFO

Atribut seorang pemimpin sangat memengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah tingkat pendidikan CFO yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan keuangan yang ada di dalam perusahaan. Seorang CFO dengan pendidikan tingkat tinggi lebih berhati-hati dan konservatif dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi, yang membuat mereka lebih berhati-hati dalam memproses informasi, sehingga mereka menjadi lebih menghindari risiko (Sun et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan indikator variabel *dummy* untuk mengukur pendidikan CFO terhadap konservatisme akuntansi. Jika CFO perusahaan memiliki gelar pascasarjana atau kualifikasi akuntansi profesional, maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika CFO perusahaan tidak memiliki gelar pascasarjana atau kualifikasi akuntansi profesional, maka akan diberikan nilai 0 (Ismail et al., 2021).

6. Masa Jabatan CFO

Masa jabatan CFO meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan meningkatkan konservatisme akuntansi. Semakin lama masa jabatan seorang CFO maka tingkat penerapan akuntansi konservatisme pada perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Seorang CFO yang memiliki masa jabatan lebih lama memiliki wawasan yang lebih luas mengenai konteks pekerjaan atau perusahaan secara spesifik, maka cenderung lebih berkomitmen untuk menyusun laporan keuangan yang lebih konservatif (Muttakin et al., 2019).

Masa jabatan CFO diukur berdasarkan jumlah keseluruhan tahun masa jabatan yang dimiliki oleh CFO yang diungkapkan sesuai laporan keuangan selama masa penelitian. Masa jabatan CFO dalam penelitian ini merupakan masa jabatan direktur keuangan perusahaan (Yu, 2021).

7. Kompensasi CFO

Kebijakan penentuan kompensasi eksekutif yang baik dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan. Azmi & Aprayuda (2021) menyebutkan bahwa strategi tata kelola perusahaan seperti pemberian kompensasi kepada CEO atau direksi di perusahaan dapat menciptakan peningkatan kinerja dalam perusahaan, tetapi disaat yang sama peningkatan akrual diskretioner juga dapat terjadi didalam peningkatan kinerja tersebut.

Dalam penelitian ini pengujian kompensasi CFO mengacu pada total rata-rata kompensasi akhir tahun Dewan Komisaris dan Direksi dalam periode pelaporan sampel di laporan keuangan dalam periode yang bersangkutan, dan logaritma kompensasi diambil dalam regresi. Berikut merupakan rumus dari proporsi kompensasi CFO:

$$\text{Kompensasi CFO} = \text{Ln} (\text{Total rata-rata kompensasi akhir tahun Dewan Komisaris dan Direksi})$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Jenis Kelamin CFO terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang memiliki tingkat konservatisme pelaporan keuangan yang tinggi lebih cenderung menunjuk wanita sebagai CFO mereka karena CFO wanita relatif lebih dapat mengenali berita buruk dengan cepat dibandingkan dengan berita baik. CFO wanita juga dinilai cenderung memungkinkan untuk melakukan penurunan nilai aset yang lebih besar, oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa mereka lebih berhati-hati dalam pendapatan dan pengakuan aset (Ismail et al., 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memprediksi bahwa jenis kelamin CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Usia CFO terhadap Konservatisme Akuntansi

Eksekutif yang lebih tua akan memberikan kinerja yang lebih baik, sehingga meminimalkan kekeliruan dalam menyusun laporan keuangan. Meskipun perusahaan menghadapi kinerja yang buruk, eksekutif yang lebih tua akan membuat keputusan yang lebih etis yang akan menghalangi mereka untuk membuat kekeliruan dalam menyusun laporan keuangan. Maka, dapat disimpulkan bahwa keterampilan para eksekutif akan meningkat dengan usia memungkinkan mereka untuk lebih menghasilkan kinerja yang lebih baik (Xu et al., 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memprediksi bahwa usia CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Pendidikan CFO terhadap Konservatisme Akuntansi

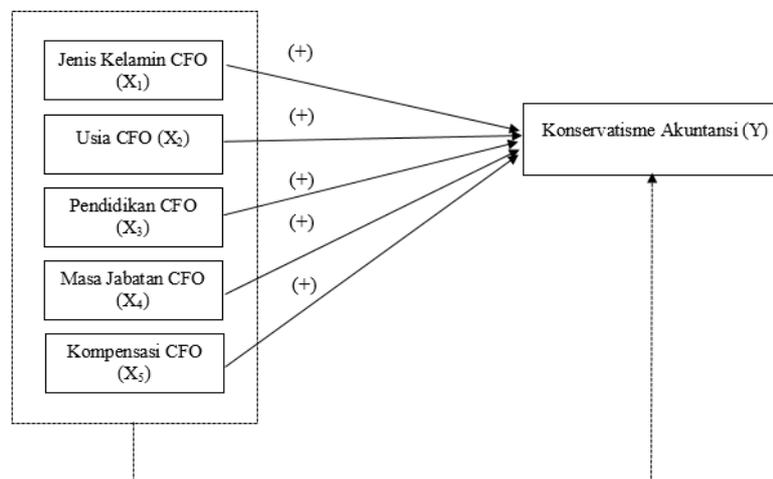
tingkat pendidikan CFO yang tinggi dapat membantu komite audit yang berusia tua untuk lebih memastikan keandalan laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan semakin rendahnya tindakan manajemen untuk menaikkan laba riil karena semakin tinggi usia komite audit pada perusahaan dengan tingkat pendidikan CFO tinggi akan lebih tinggi dibanding pada perusahaan dengan tingkat pendidikan CFO rendah (Petra & Goeinawan, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memprediksi bahwa pendidikan CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh Masa Jabatan CFO terhadap Konservatisme Akuntansi

Seorang CFO dengan masa jabatan yang lebih lama harus memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai sistem akuntansi internal perusahaan mengumpulkan informasi dan apakah sistem pengendalian internal sudah memadai. Masa jabatan CFO yang lebih lama dihubungkan dengan kualitas akrual yang lebih baik, karena pasar cenderung menganggap CFO yang telah bekerja dengan perusahaan mereka lebih lama akan lebih mampu dan berbakat daripada CFO yang telah bekerja dengan perusahaan mereka untuk waktu yang lebih pendek. CFO dengan masa kerja yang lebih lama, untuk melindungi reputasi mereka, mempraktikkan pelaporan keuangan yang lebih konservatif (Muttakin et al., 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memprediksi bahwa masa jabatan CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

5. Pengaruh Kompensasi CFO terhadap Konservatisme Akuntansi

Kebijakan penentuan kompensasi eksekutif yang baik dapat meningkatkan kinerja dalam perusahaan. Peningkatan kompensasi bonus CFO akan menghasilkan peningkatan pada konservatisme akuntansi. CFO yang memiliki kepentingan mereka sendiri akan membuat keputusan untuk meningkatkan kekayaan mereka sendiri. CFO cenderung menerapkan praktik akuntansi seperti penilaian laba bersih dan aset bersih yang berlebihan untuk meningkatkan kompensasi berbasis pendapatan mereka (Srichoke et al., 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti memprediksi bahwa kompensasi CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:



III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data observasi sebanyak 248 dari 62 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021, disertai dengan jumlah data outlier sebanyak 108 dari 27 perusahaan sehingga sampel keseluruhan berjumlah 140 dari 35 perusahaan. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Persamaan analisis model linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + Q_3X_3 + Q_4X_4 + Q_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Konservatisme akuntansi

a = Konstanta

X₁ = Jenis kelamin CFO

X₂ = Usia CFO

X₃ = Pendidikan CFO

X₄ = Masa jabatan CFO

X₅ = Kompensasi CFO

Q₁ Q₂ Q₃ Q₄Q₅ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif, penelitian ini diukur dengan rata-rata, standar deviasi, titik terendah, titik tertinggi pada skala rasio, dan persentase pada pengukuran skala nominal. Pada penelitian in yang digunakan sebagai variabel dependen adalah konservatisme akuntansi dan variabel independen adalah jenis kelamin CFO, usia CFO, pendidikan CFO, masa jabatan CFO, kompensasi CFO. Hasil analisis deskriptif tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Keterangan	Konservatisme akuntansi (Y)	Usia CFO (X2)	Masa jabatan CFO (X4)	Kompensasi CFO (X5)
Mean	0,0573	50,5286	3,6714	21,4171
Std. dev	0,0823	6,9390	2,3118	0,6940
Max	0,3048	64,0000	10	22,8930
Min	-0,1330	35,0000	1	19,3933
N	140	140	140	140

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Data pada Tabel 1 merupakan hasil analisis statistik deskriptif. Dapat dilihat bahwa usia CFO, masa jabatan CFO, dan kompensasi CFO memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti bahwa data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan, variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut tidak berkelompok atau bervariasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Keterangan	Jenis kelamin CFO		Pendidikan CFO	
	CFO wanita	CFO pria	CFO memiliki gelar pascasarjana atau kualifikasi profesional	CFO tidak memiliki gelar pascasarjana atau kualifikasi profesional
Jumlah sampel	44	96	84	56
	31,43%	68,57%	60,00%	40,00%
Total	140		140	
	100%		100%	

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Dapat dilihat bahwa jenis kelamin CFO wanita memiliki nilai persentase yang menunjukkan sebanyak 31,43% perusahaan manufaktur berjenis kelamin wanita dan 68,57% CFO perusahaan manufaktur berjenis kelamin pria. Sedangkan, pendidikan CFO memiliki nilai persentase yang menunjukkan bahwa sebanyak 60,00% CFO perusahaan memiliki gelar pascasarjana atau memiliki kualifikasi akuntansi profesional dan 40,00% CFO perusahaan tidak memiliki gelar pascasarjana atau memiliki kualifikasi akuntansi profesional.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14 ^a
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000 ^c
	Std. Deviation	.0786962 ^c
Most Extreme Differences	Absolute	.05 ^d
	Positive	.05 ^d
	Negative	-.04 ^d
Test Statistic		.05 ^d
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

- Test distribution is Normal
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 3 menunjukkan signifikansi uji normalitas yang telah dilakukan pada data penelitian dengan metode Kolmogorov-Smirnov adalah $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics
Model	B	Std. Error	Beta		Zero-order			Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.684	.229		-2.987	.003					
	X1	.009	.015	.052	.593	.554	.016	.051	.049	.895	1.117
	X2	.000	.001	-.020	-.217	.828	-.040	-.019	-.018	.844	1.184
	X3	.012	.015	.072	.804	.423	-.017	.069	.066	.861	1.162
	X4	-.001	.003	-.038	-.432	.666	-.077	-.037	-.036	.883	1.132
	X5	.035	.010	.294	3.407	.001	.280	.282	.281	.914	1.094

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel independen pada penelitian $< 0,1$ dan $VIF < 10$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel bebas yaitu jenis kelamin CFO, usia CFO, pendidikan CFO, masa jabatan CFO, dan kompensasi CFO.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.052	.08015	1.848

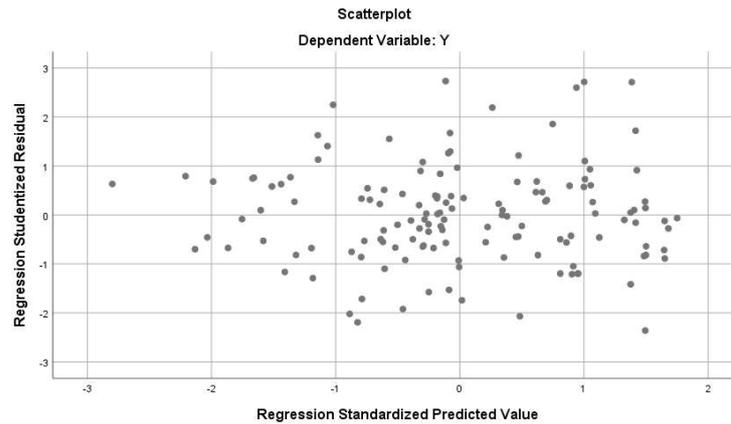
a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,848. Dari tabel Durbin-Watson dengan $n=140, k=5$, dan tingkat signifikansi 5% didapatkan $dU = 1,78297$, $dL = 1,66559$, nilai $(4 - d) = 2,152$, maka $1,78297 < 1,848 < 2,152$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Sumber: data diolah oleh penulis, 2023)

Gambar 2 menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dan titik-titik pada grafik tersebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak digunakan sebagai pengukur variabel dependen konservatisme akuntansi berdasarkan masukan variabel independen jenis kelamin CFO, usia CFO, pendidikan CFO, masa jabatan CFO, dan kompensasi CFO.

C. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan fungsional antara beberapa variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi (Y) dan variabel independen yaitu CFO, usia CFO, pendidikan CFO, masa jabatan CFO, dan kompensasi CFO.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.684	.229		-2.987	.003					
	X1	.009	.015	.052	.593	.554	.016	.051	.049	.895	1.117
	X2	.000	.001	-.020	-.217	.828	-.040	-.019	-.018	.844	1.184
	X3	.012	.015	.072	.804	.423	-.017	.069	.066	.861	1.162
	X4	-.001	.003	-.038	-.432	.666	-.077	-.037	-.036	.883	1.132
	X5	.035	.010	.294	3.407	.001	.280	.282	.281	.914	1.094

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Dari Tabel 6 di atas, diperoleh persamaan analisis linear berganda dalam penelitian yaitu $Y = -0,684 + 0,009X1 + 0,000X2 + 0,012X3 - 0,001X4 + 0,035X5 + e$.

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.052	.08015	1.848

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 7 menunjukkan nilai adjusted R square adalah sebesar 0,052 atau sebesar 5,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen jenis kelamin CFO, usia CFO, pendidikan CFO, masa jabatan CFO, dan kompensasi CFO dalam menerangkan variabel dependen konservatisme akuntansi adalah sebesar 5,2%. Sedangkan sisanya yaitu 94,8% merupakan kontribusi variabel lain diluar penelitian ini.

2. Pengujian Simultan (Uji F)

Berikut adalah hasil uji parsial dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.081	5	.016	2.516	.033 ^b
	Residual	.861	134	.006		
	Total	.942	139			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X4, X3

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen jenis kelamin CFO, usia CFO, pendidikan CFO, masa jabatan CFO, dan kompensasi CFO berpengaruh signifikan positif secara simultan terhadap variabel dependen konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

3. Pengujian Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 6 maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai signifikansi jenis kelamin CFO sebesar 0,554. Hal tersebut menunjukkan bahwa $0,554 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga jenis kelamin CFO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- Nilai signifikansi usia CFO sebesar 0,828. Hal tersebut menunjukkan bahwa $0,828 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga usia CFO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- Nilai signifikansi pendidikan CFO sebesar 0,423. Hal tersebut menunjukkan bahwa $0,423 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga pendidikan CFO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- Nilai signifikansi masa jabatan CFO sebesar 0,666. Hal tersebut menunjukkan bahwa $0,666 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga masa jabatan CFO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

- e. Nilai signifikansi kompensasi CFO sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga kompensasi CFO secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Jenis Kelamin CFO terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6, secara parsial jenis kelamin CFO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa jenis kelamin CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ismail et al. (2021); Yu (2021) menunjukkan bahwa jenis kelamin CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Usia CFO terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6, usia CFO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa usia CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismail et al. (2021) yang menyatakan bahwa usia CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Pendidikan CFO terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6, pendidikan CFO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Ismail et al. (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh Masa Jabatan CFO terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6, masa jabatan CFO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muttakin et al. (2019) yang menunjukkan bahwa masa jabatan CFO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5. Pengaruh Kompensasi CFO terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6, kompensasi CFO memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kompensasi CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srichoke et al. (2021) yang menyatakan bahwa kompensasi CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. CFO dengan tingkat kompensasi tinggi akan menghasilkan peningkatan pada konservatisme akuntansi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa variabel usia CFO, masa jabatan CFO, dan kompensasi CFO memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang berarti bahwa data variabel tersebut berkelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan, variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang dapat diartikan bahwa data variabel tersebut tidak berkelompok atau bervariasi. jenis kelamin CFO wanita memiliki nilai persentase yang menunjukkan sebanyak 31,43% perusahaan manufaktur berjenis kelamin wanita dan 68,57% CFO perusahaan manufaktur berjenis kelamin pria. Sedangkan, pendidikan CFO memiliki nilai persentase yang menunjukkan bahwa sebanyak 60,00% CFO perusahaan memiliki gelar pascasarjana atau memiliki kualifikasi akuntansi profesional dan 40,00% CFO perusahaan tidak memiliki gelar pascasarjana atau memiliki kualifikasi akuntansi profesional.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda secara simultan jenis kelamin CFO, usia CFO, pendidikan CFO, masa jabatan CFO, dan kompensasi CFO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, kompensasi CFO berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan jenis kelamin CFO, usia CFO, pendidikan CFO, dan masa jabatan CFO tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran secara teoritis maupun praktis. Saran-saran yang diberikan sebagai berikut.

1. Aspek Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur, serta disarankan untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel-variabel yang tidak mendukung hipotesis penelitian, objek penelitian serta tahun pengamatan yang berbeda.
- b. Keterbatasan penelitian ini adalah pada pengukuran konservatisme akuntansi yang seharusnya menggunakan skala ordinal. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan pengukuran berskala ordinal terkait dengan variabel konservatisme akuntansi.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih berhati-hati dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, serta diharapkan lebih memerhatikan dalam menyusun laporan keuangan dalam sebuah perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami penerapan konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan, serta lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

c. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam memberikan penilaian terhadap kewajaran informasi pada laporan keuangan klien, membantu dalam memahami penerapan konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan serta menambah informasi bagi auditor dalam melaksanakan kegiatan auditnya.

REFERENSI

- Aliza, P., & Serly, V. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik CFO Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3688–3704.
- Azmi, Z., & Aprayuda, R. (2021). Apakah Kompensasi Eksekutif Bank dapat Mempengaruhi Manajemen Laba? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(2), 193. <https://doi.org/10.33603/jka.v5i2.4871>
- CNBCIndonesia. (2019). *Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T*. Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>
- Gestanti, L., & Setiawan, R. (2019). Usia CEO dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 1–5.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2002). Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *Financial Analysts Journal*, 58(1), 56–74. <https://doi.org/10.2469/faj.v58.n1.2510>
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.7851>
- Havivah, V., Pratomo, D., & Ak, M. (2020). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Kualitas Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) THE EFFECT OF THE BOARD OF COMMISSIONERSCHAR*.
- Ismail, I., Shafie, R., & Ku Ismail, K. N. I. (2021). CFO attributes and accounting conservatism: evidence from Malaysia. *Pacific Accounting Review*, 33(4), 525–548. <https://doi.org/10.1108/PAR-07-2020-0088>
- Muttakin, M. B., Khan, A., & Tanewski, G. (2019). CFO tenure, CFO board membership and accounting conservatism. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 15(3), 100165. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2019.100165>
- Papadimitri, P., Pasiouras, F., Tasiou, M., & Ventouri, A. (2020). The effects of board of directors' education on firms' credit ratings. *Journal of Business Research*, 116, 294–313. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.04.059>
- Petra, U. K., Goeinawan, M. T. (2022). *Hubungan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil : Peran Moderasi Tingkat Pendidikan Chief Financial Officer*.
- Rahayu, S., . K., . K., & Indra Gunawan, D. (2018). Factors Influencing the Application of Accounting

- Conservatism in the Company. *KnE Social Sciences*, 3(10), 180. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3128>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (1st ed.). Pustaka Sahila.
- Srichoke, P., Georgakopoulos, G., Sikalidis, A., & Sotiropoulou, A. (2021). Corporate Governance, CEO Compensation and Accounting Conservatism. *International Journal of Business and Economic Sciences Applied Research*, 14(1), 80–95. <https://doi.org/10.25103/ijbesar.141.07>
- Sun, J., Kent, P., Qi, B., & Wang, J. (2019). Chief financial officer demographic characteristics and fraudulent financial reporting in China. *Accounting and Finance*, 59(4), 2705–2734. <https://doi.org/10.1111/acfi.12286>
- Xu, Q., Fernando, G. D., & Tam, K. (2018). Executive age and the readability of financial reports. *Advances in Accounting*, 43(September), 70–81. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2018.09.004>
- Yu, M. (2021). Study on the Influence of CFO Characteristics on Accounting Conservatism of Listed Companies. *E3S Web of Conferences*, 275. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20212750300>

